
PERILAKU ORGANISASI PENDIDIKAN MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PENELITIAN DI SMP PUTRA JUANG HAURWANGI)

Ismi Aristy

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Abstract

This research is motivated by the start of limited face-to-face learning, which is a challenge for educational institutions. The behavior of the principal/Madrasah as a leader has a very important role in taking action such as in the aspects of leadership, motivation and responding to conflicts or stress arising from limited face-to-face learning. limited. 2). How the steps of the head of SMP Putra Juang Haurwangi in responding to face-to-face learning are limited. 3). How stress and conflict arising from face-to-face learning is limited. To answer the questions above, the researcher used a qualitative research model with a descriptive method. The data collection using observation, interviews and documents which are then analyzed. The results of this study are 1). The behavior of the Putra Juang Haurwangi Junior High School in dealing with face-to-face learning is well received by preparing managerially according to the applicable Health protocol rules 2). The principal's step in dealing with this is to prepare various needs that must be met, namely designing a curriculum and learning that is in accordance with this PTM through meetings and coordination 3) the stress and conflict caused are quite diverse which have positive and negative impacts which require follow-up cooperation of all citizens school.

Keywords: limited face-to-face learning, organizational behavior, educational institutions.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh mulai berlangsungnya pembelajaran tatap muka terbatas, dimana menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi lembaga pendidikan. Prilaku kepala sekolah/Madrasah sebagai pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam mengambil tindakat seperti dalam aspek kepemimpinan, motivasi dan menyikapi konflik atau stress yang timbul dari pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana Prilaku organisasi Pendidikan dalam menyikapi Pembelajaran tatap muka terbatas. 2). Bagaimana Langkah kepala SMP Putra Juang Haurwangi dalam menyikapi pembelajaran tatap muka terbatas. 3). Bagaimana stress dan konflik yang ditimbulkan dari pembelajaran tatap muka terbatas.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, peneliti menggunakan model penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumen yang selanjutnya dianalisis. Hasil dari penelitian ini yaitu 1). Prilaku SMP Putra Juang Haurwangi dalam menghadapi pembelajaran tatap muka disambut dengan baik dengan mempersiapkan manajerial sebagaimana aturan protocol Kesehatan yang berlaku 2). Langkah kepala sekolah dalam menghadapi hal ini yaitu mempersiapkan berbagai keperluan yang harus dipenuhi yaitu merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan PTM ini melalui rapat dan koordinasi 3) stress dan konflik yang ditimbulkan cukup bergam yang memberi dampak positif maupun negative yang diperlukannya tindak lanjut Kerjasama seluruh warga sekolah.

Kata kunci: PTM Terbatas, prilaku organisasi, lembaga Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang mulai mereda pada pertengahan tahun 2021 didukung dengan percepatan vaksinasi pada masyarakat khususnya pelajar tingkat menengah menjadi sebuah titik terang atas masa masa sulit satu tahun kebelakang. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama SKB 4 Menteri mengenai pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan. Keadaan ini menjadi tantangan seorang pemimpin dalam menentukan prilaku apa yang diambil agar masa pandemi covid-19 cepat berlalu dan pembelajaran siswa di sekolah kembali berjalan normal. Serta terpenuhinya kebutuhan masyarakat sekolah seperti halnya siswa mendapatkan hak-hnya sebagai pelajar tetapi dengan tetap menjamin keamanan bersama masyarakat sekolah.¹

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilaksanakan pada 99% satuan pendidikan yang berada pada situasi Covid -19 level 3 dan 2 berdasarkan SKB 4 Menteri, sementara satuan pendidikan yang berada pada daerah level 4 sepenuhnya PJJ. Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas pada level 3,2 dan 1 masih bervariasi di tingkat provinsi (Kemendikbudristek, 2021).

Percentase PTM terbatas dan PJJ dihitung dari pelaporan 275.224 satuan pendidikan (51% dari total satuan pendidikan). Yaitu 42% satuan pendidikan yang berada pada level 3,2 dan 1 selama peberlakuan PPKM menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tingkat PAUD 61%, tingkat SD/MI 58%, tingkat SMP/MTS 54%, dan tingkat SMA 50%, serta Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas tingkat SMK/MAK 52%, tingkat SLB 60%, tingkat SKB/PKBM 66%, tingkat Kursus 31% (Kemendikbud, 2021).²

Menurut Robert Presthus perilaku organisasi hakikatnya mendasarkan pada ilmu perilaku itu sendiri, yang dikembangkan dengan pusat perhatiannya pada tingkah laku manusia dalam suatu organisasi. Kerangka dasar bidang pengetahuan ini harus didukung paling sedikit dua komponen, yaitu individu-individu yang berperilaku dan organisasi formal sebagai wadah dari perilaku itu. Ciri peradaban manusia yang bermasyarakat senantiasa ditandai dengan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu. Itu berarti bahwa manusia tidak bisa melepaskan dirinya untuk tidak terlibat pada kegiatan-kegiatan berorganisasi. Masyarakat kita ini adalah masyarakat organisasi. (Robert Presthus, 1964, p. 1).³

Pendekatan perilaku organisasi mempertaruhkan bahwa manusia dalam organisasi adalah unsur-unsur yang komplek, dan olehkarenanya adanya suatu kebutuhan pemahaman teori yang didukung oleh riset yang empiris sangat diperlukan sebelum diterapkan dalam mengelola manusia itu sendiri secara efektif. Dan sekarang ini pendekatan dari ilmu perilaku organisasi rupanya menggantikan mereka dan bisa diterima untuk memahami aspek-aspek manusia sebagai suatu dimensi organisasi.

Perilaku organisasi menuntut pemahaman yang komplek tentang masing-masing individu dan kelompok, oleh karena itu seorang pemimpin tidak boleh meremehkan sekecil

¹ Menteri Agama et al., "Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia," 2021.

² Adiyono, "Implementasi Pembelajaran: Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Muara Komam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 5017-23.

³ Robert Presthus, *The Organizational Society* (New York Knopf, 1962).

apapun masalah yang terjadi dalam organisasi agar semua program dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Dengan demikian maka pembahasan ini perilaku sangat penting dalam mengawal pemahaman tentang organisasi.

Manajemen pendidikan baik sebagai teori maupun sebagai praktik sangat berkaitan dengan perilaku organisasi. Berdasarkan tingkat analisis yang dikemukakan sebelumnya manajemen pendidikan memenuhi tingkatan-tingkatan di mana analisisnya meliputi individu, kelompok, dan organisasi.

Ruang lingkup perilaku organisasi sendiri terbagi menjadi tiga yaitu 1) motivasi yang merupakan kebutuhan dan atau keinginan seseorang terhadap hal tertentu yang mendorongnya untuk berusaha mencapainya serta merupakan ilmu psikologis yang menjadi salah satu unsur pokok perilaku seseorang. 2) kepemimpinan yang merupakan proses membantu dan mendorong orang lain untuk bekerja dengan antusias mencapai tujuan. 3) stres dan atau konflik yang merupakan kondisi tidak berjalannya proses keorganisasian seperti yang diharapkan.⁴

SMP Putra Juang Haurwangi merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang turut mendukung program pemerintah dengan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan mengikuti protocol Kesehatan yang berlaku. Sehingga dalam hal ini perlu dianalisis bagaimana Prilaku organisasi Pendidikan Dimasa Pandemi Covid-19 2, Bagaimana Langkah kepala SMP Putra Juang Haurwangi dalam menyikapi pembelajaran tatap muka terbatas ? serta Bagaimana kepemimpinan kepala SMP Putra Juang pada msaa pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan pemaparan tersebut menjadi dasar latar belakang mengapa pentingnya dilakukan penelitian yang berjudul “Prilaku organisasi lembaga pendidikan dimasa pandemi covid-19” sebagai bidang ilmu kajian manajemen pendidikan islam. Dengan rumusan masalah

METODE

Penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu diskriptif kualitatif, dimana wilayah kajiannya bersifat empiris dan realistik, sehingga hasilnya diharapkan berupa data-data faktual. Pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata kata atau kalimat, kemudian dikelompokan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Peneliti ini juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.⁵

TEMUAN & DISKUSI

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Prilaku Organisasi Lembaga Pendidikan Dimasa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas.

Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Ia meliputi aspek yang

⁴ A Rusdiana, *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*, ed. Beni Ahmad Saebani, 1st ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

⁵ Afrizal., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 2014).

ditimbulkan dari pengaruh organisasi terhadap manusia demikian pula aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi. Tujuan praktis dari penelaahan studi ini adalah untuk mendeterminasi bagaimanakah perilaku manusia itu mempengaruhi usaha pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Bidang baru dari ilmu tingkah laku yang dikembangkan dengan titik perhatiannya pada pemahaman perilaku manusia di dalam suatu organisasi yang sedang berproses, dinamakan perilaku organisasi.

Menurut Indrawijaya (Indrawijaya, 2009, p. 5) secara sederhana, dalam mempelajari perilaku organisasi tercakup, tercakup empat unsur utama, yaitu: ⁶

- a. Aspek psikologis tindakan manusia itu sendiri;
- b. Adanya bagian lain yang diakui cukup relevan bagi usaha mempelajari tindakan manusia dalam organisasi;
- c. Perilaku organisasi sebagai suatu disiplin, mengakui bahwa individu dipengaruhi oleh bagaimana organisasi itu diatur dan siapa yang mengawasi mereka;
- d. Perilaku organisasi lebih banyak menekankan pada tuntutan manajer bagi tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan.

Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan, pertama, perilaku organisasi adalah suatu bidang yang interdisipliner dan yang memanfaatkan hasil dari cabang ilmu yang lain. Kedua, pusat perhatian dari perilaku organisasi terdapat pada perilaku manusia dalam berorganisasi. Ketiga, perilaku organisasi memberikan arah dan petunjuk bagi pencapaian tujuan organisasi dengan lebih baik.

Pembahasan temuan hasil penelitian di SMP Putra Juang Haurwangi berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan secara formal maupun tidak formal. Adapun pembahasan temuan hasil penelitian sebagaimana berikut :

1. Perencanaan Sumber Daya Manusia dimasa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah baik secara formal maupun tidak formal, bahwa yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan perencanaan adalah Kepala sekolah, guru serta bendahara sekolah. Dalam membuat perencanaan di SMP Putra Juang Haurwangi yang dilakukan dalam PTMT (*Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*) yaitu menyiapkan tenaga pendidik untuk meunjang kesiapan para guru dengan mengikuti rapat arahan dari dinas terkait mengenai jam mengajar, protocol kesehatan yang harus diterapkan pengajar dan penyusunan rencana pembelajaran.

2. Manajemen Rekrutmen, seleksi dan Penempatan Sumber Daya Manusia dimasa Adaptasi kebiasaan baru PTMT.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa proses rekrutmen dan seleksi calon guru dan pegawai atau karyawan di SMP Putra Juang Haurwangi dilaksanakan melalui beberapa tahapan: (1) Melihat formasi yang dibutuhkan, (2) menyampaikan pengumuman, (3) Melakukan pemanggilan, (4) wawancara dan (5) penerimaan dan penempatan adapun teknisnya mengingat situasi masih dalam keadaan pandemi covid-19 yaitu dengan datang langsung ke SMP Putra Juang Haurwangi tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan yang

⁶ Adam Indrawijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).

berlaku. Kriteria prestasi akademik dan non akademik juga merupakan standar yang berlaku bagi semua pelamar baik pelamar umum maupun pelamar yang masih mempunyai hubungan kekerabatan dengan pihak kepala sekolah maupun guru.

3. Manajemen Evaluasi Sumber Daya Manusia dimasa Pandemi Covid-19

Sistem evaluasi yang dilakukan di SMP Putra Juang Haurwangi melalui cara, yaitu: Pertama, evaluasi bulanan yang dilakukan untuk mengevaluasi perjalanan program sekolah selama satu bulan dan melakukan penyerapan terhadap kasus –kasus yang ada di lapangan, baik kegiatan KBM, kasus siswa. Kedua, rapat evaluasi tengah tahun atau akhir semester yang dilaksanakan secara daring. Ketiga, rapat evaluasi akhir tahun pembelajaran hal ini dilakukan untuk mengevaluasi perjalanan sekolah selama satu tahun. Hasilnya akan digunakan pedoman pembuatan RAKS dan RAPBS berikutnya. Tidak banyak berbeda seperti pada saat sebelum pandemi hanya saja pada beberapa aktivitas yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara luring karna jumlah maksimal peserta rapat maka dilaksanakan secara daring.

4. Sistem Pengawasan

Sistem manajemen pengawasan atau kontrol pada dasarnya merupakan upaya memberi petunjuk para pelaksana program agar dalam melaksanakan programnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama. Sistem pengawasan di SMP Putra Juang Haurwangi adalah dengan penentuan standar, supervisi kegiatan, pemeriksaan dan perbandingan hasil dengan standar serta kegiatan mengoreksi kegiatan atau standar.

Langkah Kepala SMP Putra Juang Haurwangi Dalam Menyikapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Salah satu aspek perilaku organisasi yang penting disamping motivasi adalah kepemimpinan. Bagi sebuah organisasi, kepemimpinan mempunyai peran penting, sebab kepemimpinan merupakan proses membantu dan mendorong orang lain untuk bekerja dengan antusias mencapai tujuan. Jadi, faktor manusia atau pemimpin yang mempertautkan kelompok dan memotivasinya untuk mencapai tujuan, atau kepemimpinan juga mengubah yang awalnya hanya kemungkinan menjadi kenyataan.⁷

Berada di era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity. Volatility*) yaitu dunia berubah cepat, bergejolak, tidak stabil, dan tak terduga sehingga mengharuskan pemimpin bergerak cepat dalam mengambil keputusan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebagaimana yang tertuang dalam surat keputusan Bersama 4 mentri bahwa pembelajaran tatap muka terbatas sudah dapat dilaksanakan dengan ketentuan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah dan capaian vaksinasi pendidik, tenaga kependidikan, dan warga masyarakat lanjut usia.⁸

Sehingga dalam hal ini kepala sekolah SMP Putra Juang menyambut dengan antusias pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Langkah awal yang dipersiapkan oleh kepala sekolah yaitu melaksanakan rapat dengan seluruh guru dan pegawai sekolah untuk

⁷ A Rusdiana, *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

⁸ Panji Hendraso, "Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi Menuju Era VUCA : Studi Fenomenologi Pada Perguruan Tinggi Swasta," *Prosiding Seminar Stiami* 7 no 2, no (2020): 1-9.

menyampaikan informasi dan ketentuan pelaksanaan PTMT.

Selain itu kepala sekolah juga berkoordinasi dengan pihak puskesmas untuk pelaksanaan vaksinasi siswa, memfasilitasi sarana prasarana kebutuhan vaksinasi serta menugaskan perwakilan guru untuk memberikan wawasan mengenai manfaat vaksinasi kepada siswa dan orangtua. Bagi orangtua siswa yang menyetujui anaknya mengikuti vaksinasi di puskesmas maka pihak sekolah menyiapkan dokumen keperluan vaksin dan mengantar ke puskesmas.

Dalam mendukung pembelajaran tatap muka terbatas, kepala sekolah juga mengambil Langkah dalam menyiapkan sarana dan prasarana protocol Kesehatan seperti tempat cui tangan, alat pengukur suhu dan ruang kelas yang memadai demi menjaga keamanan selama pembelajaran berlangsung.

Stess Dan Konflik Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Stres dan konflik merupakan suatu yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan organisasi, bahkan stres dan konflik selalu hadir dalam setiap hubungan kerja antar individu dan kelompok. Stres dan konflik dapat berdampak positif ataupun negatif bergantung pada pendekatan manajemen yang dilakukan.⁹

Kondisi tidak berjalannya proses keorganisasian seperti yang diharapkan pada gilirannya akan menimbulkan stress bagi anggota organisasi, sekaligus membawa kemungkinan munculnya konflik, baik dalam pengertian positif maupun negative. Untuk itu perlu diupayakan agar konflik negative segera dipecahkan atau diselesaikan, sementara konflik positif dipelihara untuk memacu peningkatan produktivitas dan kinerja organisasi.

Berbicara mengenai pembelajaran tatap muka maka diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai stakeholder pendidikan dan kesadaran dari diri siswa tersebut (Pradina et al., 2021).¹⁰ Adapun hal-hal dan peluang yang perlu diperhatikan dalam persiapan PTM diantaranya; Pertama, meningkatkan capaian hasil belajar siswa. PTM terbatas harus disiapkan secara matang untuk mengatasi kelemahankelemahan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam waktu yang terbatas di kelas, 2 sampai 3 jam, dan hanya 2 sampai 3 hari di sekolah, guru harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan menyiapkan secara matang rencana pembelajaran yang akan diajarkan.¹¹

Kedua, dengan adanya PTM diharapkan menarik minat belajar siswa yang terkendala internet, sinyal, listrik, motivasi, laptop, atau gawai. Sehingga mengurangi resiko siswa putus sekolah. Karena selama pembelajaran jarak jauh berlangsung kurang kondusif, banyak siswa yang kehilangan motivasi maupun sarana prasarana yang kurang mendukung sengga putus sekolah.

Ketiga, disiplin protokol Kesehatan menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah karena PTM terbatas harus dilaksanakan dengan mematuhi prosedur protokol kesehatan. Setiap warga sekolah harus disiplin melaksanakan protokol ini agar tidak terjadi penularan virus di sekolah.

⁹ A Rusdiana, *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*, 2016.

¹⁰ D Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa Di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon)," *Umal Ilmu Pendidikan*, J 3(6), 41 (2021).

¹¹ Adiyono, "Implementasi Pembelajaran: Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Muara Komam."

Setiap warga sekolah harus dipastikan kesehatannya sebelum masuk ke sekolah, seperti pengukuran suhu tubuh. Jika terdapat kasus Covid-19 wajib melakukan penanganan kasus dan dapat memberhentikan sementara PTM.

Kesiapan sekolah dalam menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan serta ketersediaan fasilitas kesehatan pada mayoritas satuan pendidikan seperti; area wajib masker, akses ke fasilitas kesehatan, Thermogun (pengukur suhu tubuh), toilet dan kamar mandi bersih, sarana CTPS dengan air mengalir/ hand sanitizer dan disinfektan. Menjadi tantangan kepala sekolah karna hal tersebut berkaitan dengan anggaran biaya yang harus disiapkan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

KESIMPULAN

Prilaku lembaga Pendidikan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Putra Juang cianjur dapat dilihat dari tiga aspek berikut : pertama Perencanaan Sumber Daya Manusia dimasa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas; Manajemen Rekrutmen, seleksi dan Penempatan Sumber Daya Manusia dimasa Adaptasi kebiasaan baru PTMT; Manajemen Evaluasi Sumber Daya Manusia dimasa Pandemi Covid-19 dan system pengawasan di Lembaga tersebut

Kedua, Langkah Kepala SMP Putra Juang Haurwangi Dalam Menyikapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Sebagaimana ruang lingkup dari prilaku organiasi Lembaga Pendidikan. Kepala sekolah mengambil Tindakan responsive terhadap situasi yang sedang terjadi, termasuk aturan pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Ketiga, stess dan konfil dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya kepatuhan protocol kesahatan seluruh warga sekolah yang harus ditingkatkan dan perlunya wawasan manfaar vaksinasi serta koordinasi dengan pihak puskesmas untuk vaksinasi siswa. disisilain sarana prasarana yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah karena hal tersebut berkaitan dengan anggaran tak terduga yang harus disediakan oleh sekolah.

REFERENSI

- A Rusdiana. *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Edited by Beni Ahmad Saebani. 1st ed. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- _____. *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Adam Indrawijaya. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Adiyono. “Implementasi Pembelajaran: Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Muara Komam.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 5017–23.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 2014.
- Agama, Menteri, Menteri Kesehatan, D A N Menteri, Dalam Negeri, Panduan Pei, and Yelenggaraan Pembelajaran. “Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Risbt, Dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia,” 2021.
- Panji Hendrarso. “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi Menuju

- Era VUCA : Studi Fenomenologi Pada Perguruan Tinggi Swasta.” *Prosiding Seminar Stiami* 7 no 2, no (2020): 1–9.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa Di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon).” *Urnal Ilmu Pendidikan*, J 3(6), 41 (2021).
- Robert Presthus. *The Organizational Society*. New York Knopf, 1962.